

Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi Dan Balita Melalui Edukasi Pentingnya Imunisasi

St. Hasriani^{*1}, Wilda Rezki Pratiwi², Wikardiana³

^{1,2,3} Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

*e-mail: sthasriani.sakha@gmail.com¹, wildapратиwi06@gmail.com², wikaardiana@gmail.com³

Received:
13.05.2024

Revised:
21.06.2024

Accepted:
09.07.2024

Available online:
22.07.2024

Abstract: *Children are the nation's next generation who must be prepared in terms of knowledge, skills and health. The immunization program is the provision of immunization which is an effort to provide immunity to babies and children by inserting vaccines into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. Health improvement is essentially an effort carried out by all components of the Indonesian nation which aims to increase awareness, willingness and ability to live healthily for everyone in order to achieve a level of public health. The aim of this community service activity is to increase mothers' knowledge about the importance of immunization in Kelurahan Nenang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser. Community service was carried out by 32 mothers. The method used in this activity is providing material using media in the form of PowerPoint and leaflets. The results obtained were that the mother was able to understand the information presented well and was very enthusiastic about participating in this health education activity. In conclusion, the health education carried out can increase mothers' knowledge about the importance of immunization for babies and toddlers.*

Keywords: *Counseling, Motherhood, Immunization, Knowledge*

Abstrak: Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus disiapkan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun Kesehatan. Program imunisasi adalah pemberian imunisasi yang merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Peningkatan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 32 ibu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dengan media berupa powerpoint dan leaflet. Hasil yang diperoleh adalah ibu dapat memahami dengan baik informasi yang disampaikan dan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Kesimpulan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita.

Kata kunci: Penyuluhan, Ibu, Imunisasi, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu bentuk pencegahan primer yang terbukti dan efektif untuk mencegah infeksi yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) membuat Program Pembangunan Imunisasi (PPI), tujuh target penyakit yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis dan hepatitis B (Hardianti et al., 2022).

Upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak salah satunya dengan imunisasi (Ladyani et al., 2021). Imunisasi merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan kekebalan atau imunitas terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), dijelaskan bahwa sejak ditemukannya vaksin tersebut, jutaan anak diseluruh Indonesia dapat diselamatkan dari kematian yang disebabkan oleh PD3I (Subratha, 2021).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular dan menjadi salah satu prioritas. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Astuti & Pangesti, 2022). Vaksinasi adalah metode pencegahan yang efektif dan merupakan bagian dari pengobatan atau pencegahan penyakit. Hingga saat ini ada tujuh penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan, walaupun sebagian anak dapat bertahan dan menjadi kebal. Pemberian imunisasi harus sesuai dengan umur

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

anak (Purnamasari et al., 2023). Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan pada bayi agar terhindar dari penyakit dan kematian bayi dan anak akibat penyakit infeksi (Rambu, 2021).

Imunisasi adalah pemindahan atau transmisi pasif antibodi, sedangkan vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang mampu merangsang produksi antibodi dari sistem kekebalan tubuh (Astuti & Pangesti, 2022). Vaksinasi rutin lengkap meliputi vaksinasi dasar dan vaksinasi lanjutan. Imunisasi primer tidak lengkap dan vaksinasi tambahan dibutuhkan untuk menjaga kekebalan tubuh yang maksimal (Purnamasari et al., 2023).

World Health Organization menyatakan bahwa imunisasi adalah salah satu intervensi yang paling sukses karena keberhasilannya mencegah kematian dan kecatatan. Namun, masih terdapat sekitar 20 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi yang mereka butuhkan. Sebagai bentuk kampanye terkait imunisasi, WHO menekankan agar seluruh stakeholder dan masyarakat di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terkait imunisasi atau meningkatkan penerimaan terhadap imunisasi, serta meningkatkan investasi dalam imunisasi, khususnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan memastikan semua anak memiliki akses untuk mendapatkan imunisasi (Nandini N, 2021).

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia. Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Darmin, 2023).

Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi, dimana pemerintah mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi guna melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memvaksinasi bayi untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi yaitu pemberian kekebalan sehingga mampu mencegah penyakit dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi (Nasution & Tanjung, 2021). Pemberian imunisasi yang dilakukan sesuai rekomendasi diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Askar, 2020).

Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tersebut pada sekelompok masyarakat (populasi), atau bahkan menghilangkannya dari dunia seperti yang kita lihat pada keberhasilan imunisasi cacar variola. Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik, kakak dan teman-teman disekitarnya. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut. Anak yang telah diimunisasi bila terinfeksi oleh kuman tersebut maka tidak akan menularkan. Jadi, imunisasi selain bermanfaat untuk diri sendiri juga bermanfaat untuk mencegah penyebaran ke adik, kakak dan anak-anak lain disekitarnya (Aswan Y, 2021).

Saat anak mencapai masa balita, maka dimulai pemberian imunisasi lanjutan atau imunisasi ulangan (penguat). Imunisasi lanjutan pada balita (dibawah tiga tahun) yaitu DPT-HB-Hib dan Campak. Imunisasi lanjutan adalah imunisasi ulangan dari imunisasi dasar untuk mempertahankan kadar kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah dapat imunisasi dasar yaitu satu dosis DPT-HB-Hib pada usia 18 bulan dan satu dosis campak atau MR pada usia 24 bulan. Perlindungan optimal terhadap imunisasi lanjutan ini hanya dapat diberikan jika anak telah menerima vaksinasi dasar lengkap (Safitri & Andika, 2020).

Imunisasi lanjutan atau booster penting diberikan karena berfungsi untuk mempertahankan kadar kekebalan dan meningkatkan waktu perlindungan. Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib pada anak

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

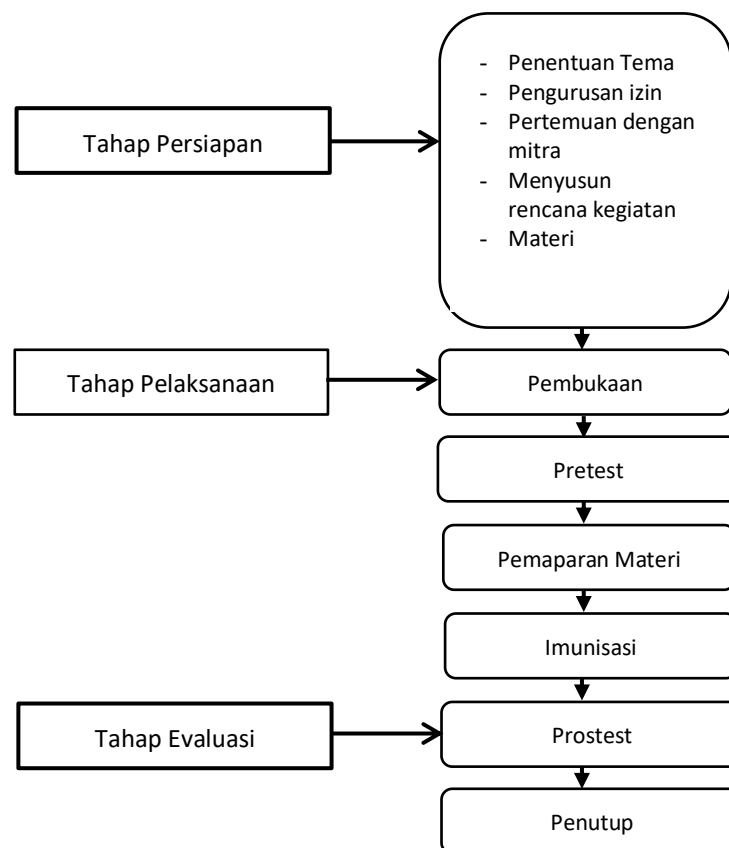
berusia 18 bulan atau 1,5 tahun kekebalan yang terbentuk setelah pemberian DPT-HB-Hib 3 dosis sebelumnya akan menurun saat anak berusia 18 bulan sehingga perlu dilakukan imunisasi lanjutan, dan juga karena meningkatnya wabah campak di Indonesia, maka di perlukan vaksinasi tambahan (imunisasi ulang) perlu diberikan (Safitri & Andika, 2020).

Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Sikap ibu yang positif dengan imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan terjangkaunya tempat pelayanan juga perlu menjadi bahan evaluasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang bermakna antara faktor internal ibu dengan pemberian imunisasi dasar anak (Simanjuntak H, 2023).

Luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara pada hari Kamis, 25 April 2024. Peserta penyuluhan adalah ibu bayi dan balita beserta masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan

- A. Tahap persiapan : Penyuluhan mengenai peningkatan kesehatan bayi dan balita dengan imunisasi sebagai upaya pemberian informasi mengenai apa itu imunisasi, jenis imunisasi,

kapan dilakukan imunisasi dan pentingnya bayi dan balita diimunisasi. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah : memilih tema upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita tentang pentingnya imunisasi yang dipaparkan kepada masyarakat khususnya ibu bayi dan balita. Koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, mencakup deskripsi kegiatan, tujuan, manfaat, susunan acara, dan rencana monitoring evaluasi. Pada tahap ini dilakukan juga pengurusan izin, kemudian tim mengadakan pertemuan dengan mitra dalam menyusun rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan termasuk materi.

- B. Tahap pelaksanaan : diawal acara pembukaan dengan memperkenalkan tim yang terlibat, menyampaikan maksud dan tujuan sebelum materi disampaikan. Kemudian dilakukan pretest terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan/ soal berupa kusioner untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan dalam memahami topik yang akan dibahas. Selanjutnya pemaparan materi dengan menggunakan media power point dan leaflet. Setelah penyuluhan dilakukan tim membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Adapun informasi ataumateri disampaikan mengenai apa itu imunisasi, jenis imunisasi, kapan dilakukan imunisasi dan pentingnya bayi dan balita diimunisasi. Selanjutnya dilakukan vaksinasi sesuai tahapannya
- C. Tahap evaluasi : pada tahap ini dilakukan post test dengan memberikan pertanyaan/ soal berupa kusioner kepada peserta yang mengikuti penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana peningkatan pengetahuan ibu-ibu terhadap tema yang dibahas setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan strategi untuk meningkatkan kesehatan pada bayi dan balita. Pemahaman mendalam terkait apa itu imunisasi, jenis imunisasi, kapan dilakukan imunisasi dan pentingnya bayi dan balita diimunisasi merupakan topik pada penyuluhan ini yang dimana ibu bayi dan balita sebagai kelompok sasaran yang sangat penting dalam peningkatan kesadaran tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita. Selain memberikan penyuluhan, kegiatan ini memungkinkan dilakukan iskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman ibu. Sangat ditekankan bahwa ibu-ibu harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dengan melibatkan ibu-ibu secara langsung, diharapkan informasi kesehatan tentang pentingnya imunisasi dapat lebih mudah diterima dan diterapkan.

Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita merupakan upaya peningkatan keseahatan bayi dan balita. Kegiatan ini mencakup edukasi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dan pemberian vaksinasi sesuai tahap. Media dan alat yang digunakan berupa PPT dan leaflet. Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan terlebih dahulu pretest untuj mengukur pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pentingnya imunisasi. Pretest ini membantu menilai pemahaman ibu-ibu tentang kondisi kesehatan yang akan dibahas. Post test dilakukan setelah materi diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu bayi dan balita mengalami peningkatan setelah diberikan informasi.

Tabel 1. Pre test Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	7	21,8
Cukup	8	25
Kurang	17	53,2

Dari table 1 hasil pre test dengan 32 peserta yang mengisi kuesioner didapatkan mayoritas berpengetahuan kurang tentang pentingnya imunisasi sebanyak 17 ibu (53,2%) dan yang berpengetahuan dalam kategori baik 7 ibu (21,8%).

Tabel 2. Post test Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	14	43,7
Cukup	10	31,3
Kurang	8	25

Dari table 2 hasil post test dengan 32 peserta yang mengisi kuesioner didapatkan mayoritas berpengetahuan baik tentang pentingnya imunisasi sebanyak 14 ibu (43,7) dan ibu dengan pengetahuan dalam kategori kurang 8 ibu (25%).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (Nurhikamah, 2021). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Kharin, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita sudah mengerti terkait materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil penyuluhan kesehatan yang disampaikan kepada ibu dapat dipahami, dimengerti, ibu tahu, dan akan melakukan perilaku sehat. Walaupun berdasarkan dari penilaian kemampuan penjelasan materi dari sebagian peserta sudah baik. Diharapkan semua peserta dapat menerapkan dalam kehidupan. Sesuai dengan tujuan penyuluhan kesehatan untuk merubah perilaku menjadi sehat. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan kader juga sangat diharapkan dalam merubah perilaku sehat pada ibu bayi dan balita khususnya terkait dalam pentingnya imunisasi pada bayi dan balita sebagai upaya peningkatan kesehatan.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan. Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Darmin, 2023).



Gambar 2. Pengarahan dari tim sebelum dilakukan penyuluhan

Pada Gambar 2 tim pengabdian kesehatan masyarakat memberikan pengarahan sebelum kegiatan dimulai dengan pembukaan, memperkenalkan tim yang terlibat, menyampaikan maksud dan tujuan sebelum materi disampaikan.



Gambar 3. Penjelasan terkait kuesioner

Pada Gambar 3 tim memberikan penjelasan terkait kuesioner dan melakukan pretest terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan/ soal yang ada dalam kusioner untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan dalam memahami topik yang akan dibahas.



Gambar 4. Pengisian buku KIA setelah dilakukan vaksinasi

Pada gambar 4 Tim mengisi buku KIA setelah dilakukan vaksinasi sesuai dengan tahapan pemberian imunisasi baik imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan dengan didampingi oleh petugas kesehatan yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Simpulan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

1. Ada peningkatan pengetahuan pada ibu bayi dan balita Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara tentang pentingnya imunisasi sebagai upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon peserta yang sangat aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung dari awal kegiatan sampai selesai. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya imunisasi pada bayi dan balita dalam upaya peningkatan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang terlibat dan telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar, N. F. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Pemberian Imunisasi Anjuran Pada Balita. *Jurnal JKFT*, 4(2), 22–27. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2412>
- Astuti, H. P., & Pangesti, C. B. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Dengan Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi pada Balita di Desa Gebang RW XV Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1387–1392. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.586>
- Aswan, Y., & Sagala, N. (2012). Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balitadi Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 3(2).
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, N., Mongilong, M., Goma, M., Anggaria, A. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*. 1(2).
- Hardianti, T., Mulyono, S., Astuti, A., Unayah, M., Fasimi, R. H., & Adharudin, M. (2022). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 605–614. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.3222>
- Kharin, A. N., Amellia, A., TP, C. F., Auza, D. F., Utami, E. S., Rahman, F. A., ... & Hermawati, E. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1).
- Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Firdani, K., Arania, R., Fitriyani, N., & Izzudin, A. (2021). Penyuluhan Tentang Imunisasi di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1155–1159. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.3706>
- Nandini, N. (2021). Upaya Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Hamil untuk Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Journal of Community Development*. 1(2), 66-70
- Nasution, E. Y., & Tanjung, W. W. (2021). Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah Dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 719–725. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1224>
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M., & Ratni. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*. 4(1), 30- 34.
- Purnamasari, E., Dewi, E. R., Natalia, L., Sinuhaji, B., & Sembiring, A. (2023). *Promosi Kesehatan dan Pelaksanaan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi 0-2 Bulan Diklinik Deby Cyntia Yun*. 3(2), 357–363.
- Rambu, S. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Galesong Baru 1. *Jurnal Mitrasehat*, 11(2), 276–282.
- Safitri, F., & Andika, F. (2020). Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 967–980. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1083>
- Simanjuntak, H., Singarimbun, N., Manullang, J., Angin, S., Pasaribu, S. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Namobintang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 738–742. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.251>
- Subratha, H. F. A. (2021). Penyuluhan Imunisasi Dasar Anak Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Shihatuna : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.30829/shihatuna.v0i0.10354>